


Pelatihan dan Pengembangan Karakter Dalam Mencegah Aksi Bulliying Anak Usia Dini Di Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe

¹⁾Romi Asmara, ²⁾Shira Thani*, ³⁾Fitria Mardhatillah, ⁴⁾Eko Gani PG, ⁵⁾Muksalmina

^{1,2,3,4,5)}Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia
Email Corresponding: shirathani@animal.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Sosialisasi Hukum Pencegahan Bulliying Anak Usia Dini	Sosialisasi hukum sebagai upaya pencegahan aksi bullying mulai dari usia dini merupakan langkah penting dalam membangun kesadaran anak-anak mengenai dampak negatif bullying dan cara-cara mengatasinya. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan anak-anak terkait aksi bullying dan tindakan yang dapat dilakukan ketika menjadi korban. Pemahaman guru dan orangtua perlu ditingkatkan dengan pendekatan persuasif agar korban dapat lebih berani melaporkan atau terbuka baik dengan orang sekitar, orangtua atau guru, sehingga dapat diidentifikasi serta diselesaikan secara cepat dan tepat. Kegiatan sosialisasi hukum diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap bahaya bullying. Bullying memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan korban hingga dewasa. Aktivitas disekolah akan terganggu karena depresi dan perasaan tidak senang untuk mengikuti jam pelajaran sebab dihantui oleh perasaan tidak bahagia mengikuti sekolah. Akibat bullying pada korban akan merasa takut dan perasaan ingin menyendiri. Korban akan merasa malas untuk pergi ke sekolah sehingga berkepanjangan akan mengganggu konsentrasi dan mempengaruhi nilai akademiknya. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak terhadap bahaya bullying serta memperkuat upaya pencegahannya.
Keywords: Legal Socialization Bullying Prevention Early Childhood	Legal socialization as a preventive measure against bullying from an early age is a crucial step in raising children's awareness of the negative impacts of bullying and how to address it. This socialization aims to enhance the understanding of teachers and children regarding bullying actions and the steps that can be taken when they become victims. Increasing the understanding of teachers and parents through a persuasive approach is necessary so that victims can be more courageous in reporting or being open with those around them, including parents and teachers, enabling quick and appropriate identification and resolution. Legal socialization activities are expected to raise children's awareness of the dangers of bullying. Bullying has a significant impact on victims' lives into adulthood. School activities may be disrupted due to depression and feelings of reluctance to attend classes, as they are haunted by the unhappiness associated with school. As a result of bullying, victims may experience fear and a desire to withdraw. They may become unwilling to attend school, leading to prolonged concentration issues and negatively impacting their academic performance. The outcome of this activity is expected to increase children's knowledge and awareness of the dangers of bullying and strengthen preventive efforts.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pengabdian ini dilatar belakangi oleh timbulnya aksi perundungan pada anak usia dini. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. (KPAI, 2020). Perundungan atau *bullying* adalah tindakan agresif yang biasanya

dilakukan seseorang untuk mengintimidasi atau mendominasi orang lain yang dinilai lebih lemah. Perundungan kerap kali terjadi di lingkungan sekitar anak baik disekolah maupun dirumah.

Hasil penelitian Purnama, Herman dan Syamsuardi pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa masih terdapat aksi *bullying* dalam taman kanak-kanak, *bullying* yang terjadi lebih dominan pada *bullying* secara fisik seperti menendang, merampas, memukul dan lainnya (Purnama et.al, 2018). *Bullying* terjadi pada anak usia dini dalam Lembaga sekolah (Taman Kanak-Kanak) yang dimana aksi *bullying* tersebut lebih banyak dilakukan oleh anak laki-laki (Rahayu dan Purnama, 2019).

Bullying merupakan suatu tindak kekerasan baik secara psikis atau fisik hal tersebut sangat menghambat perkembangan anak secara psikis, seperti yang telah dipaparkan masih terdapat aksi *bullying* dalam suatu Lembaga Pendidikan khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak. *Bullying* merupakan suatu tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang serta dari waktu ke waktu terhadap korban *bullying* yang dapat dikatakan lemah yang dimana hal tersebut sebagai bentuk penyalagunaan kekuasaan bagi yang merasa punya kekuasaan atau kekuatan tertentu.

Oleh sebab itu dari hal tersebut perlu diperhatikan lebih khusus dalam artian tidak lagi memandang sebelah mata dalam aksi *bullying* baik secara mental ataupun secara fisik. Karena apabila dibiarkan maka akan berdampak secara berkelanjutan sehingga dampak besarnya bagi korban akan mengalami trauma dan pastinya akan menghambat perkembangan dan aktivitas yang seharusnya di lakukan sesuai dengan usianya. Adanya suatu aksi *bullying* yang terjadi terhadap anak-anak merupakan faktor dari kurangnya pengawasan dan didikan yang lebih tegas pada anak sehingga anak kurang memahami dalam menyikapi sesuatu. Namun dari sikap orang tua yang diberikan pada anak mempunyai pengaruh akan terjadinya aksi *bullying* karena kurangnya ilmu atau pemahaman yang harusnya dimiliki setiap orang tua terutama seorang ibu yang dapat dikatakan salah satu orang yang paling dekat dengan anaknya.

Anak usia dini “tidak mengerti” dan belum mampu untuk memutuskan perilaku mana yang baik dan buruk untuk diimplementasikan. (Sim-schouten, 2015), dapat dijelaskan dari pernyataan di atas terkait *bullying* terkait tanggapan berdasarkan pengalaman para praktisi dan tanggapan dari orang tua bahwasannya anak usia dini dapat dikatakan tidak memahami apapun terkait tindakan atau perilaku mana yang akan dilakukan dengan baik dan tidak merugikan orang lain. Sehingga dari adanya hal tersebut maka perlu diperhatikan secara khusus bagi anak dalam mempersiapkan anak untuk dapat melakukan bersosialisasi dengan teman sebayanya, karena tidak jarang bahwa anak yang menjadi korban *bullying* yaitu anak yang kurang bisa melakukan interaksi atau bersosialisasi dengan teman sebaya ataupun lingkungan disekitarnya.

Disatu sisi masyarakat, guru, orang tua, dan pihak lainnya masih seringkali abai dengan perilaku *bullying* yang terjadi disekitarnya, serta menganggap bahwa perilaku *bullying* yang terjadi pada anak adalah hal yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari. (Putri et.al, 2020). Selanjutnya bila kasus *bullying* pada anak ini terus saja terjadi dan terus saja diabaikan oleh orang dewasa disekitar anak, bukan tidak mungkin bahwa perilaku *bullying* ini akan terus dilakukan anak hingga anak dewasa. (Ambarini et al., 2018). Perilaku *bullying* ini jika dibiarkan terus menerus maka akan terjadi pola-pola perilaku *bullying* dan akan menimbulkan berbagai efek yang dapat diderita oleh si korban *bullying* sehingga sering sekali terjadi hubungan yang kurang baik hingga anak tumbuh dewasa.

Padahal ketika anak berusia prasekolah perilaku dan sikap anak dapat dikontrol sehingga perilaku *bullying* dapat diminimalisir. Dalam hal ini dapat diberlakukannya program anti *bullying* dalam Lembaga Pendidikan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya aksi *bullying*. dalam program anti *bullying* dapat diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang kemampuan sosial anak usia dini.

Berdasarkan observasi dibebraapa Taman Kanan-Kanak di Kota Lhokseumawe Khususnya di Kampung Jawa Lama, penulis menemukan beberapa permasalahan di lapangan, seperti salah satunya anak belum dapat melakukan pola pertemanan yang baik dengan teman sebayanya, beberapa anak masih suka pilih-pilih dalam berteman dan mengucilkan teman lainnya, bahkan ada juga anak yang melakukan kekerasan fisik pada temannya seperti perilaku menendang, memukul, mencubit serta mendorong temannya. Hal ini miris sekali, dimana seharusnya perilaku kekerasan atau *bullying* seharusnya tidak terjadi pada anak.

Hal tersebut tentunya menggerakkan kami tim pengabdian kepada masyarakat untuk mengambil peran dalam mencegah dan memberantas aksi *bullying* tersebut, apalagi hal ini menyangkut dengan anak-anak yang pada dasarnya memerlukan perhatian dan perlindungan. Tentunya anak-anak harus diberikan pemahaman betaba berbahayanya dan berdampaknya aksi *bullying* ini untuk masa depan anak. Oleh

karenanya para akademisi dari Universitas Malikussaleh yang perlu bergerak mengambil peran, khususnya di wilayah yang menjadi desa binaan Unimal sendiri.

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu, sosialisasi bisa menjadi jalan untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat terhadap bahaya dan akibat aksi *bullying* pada anak usia dini. Di samping itu, pengawasan dalam upaya pencegahan aksi *bullying* pada anak usia dini juga bisa menjadi jalan pencegahan, baik dengan cara memperkuat Pemahaman bagi bagi guru, orang tua dan anak-anak itu sendiri.

Sebagaimana dalam program PKM yang akan kami jalankan, meningkatkan kesadaran hukum anak-anak, guru dan orang tua juga dalam menjadi salah satu tindakan preventif dan represif dalam menghadapi maraknya aksi *bullying*. Sebagaimana PKM yang pernah dilakukan oleh beberapa para akademisi sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran hukum tentang kekerasan seksual pada perempuan dan anak (Emil Sailan, 2022; Iskandar et al., 2022; Saimima et al., 2021).

Lokasi yang menjadi fokus PKM terletak pada Desa Binaan Universitas Malikussaleh yaitu Kampung Jawa Lama Kecamatan Banda Sakti. Pemilihan Kampung Jawa Lama yang berada di wilayah Kota Lhokseumawe untuk menjadi target PKM didasarkan pada tiga pertimbangan, diantaranya karena maraknya aksi *bullying* di wilayah Lhokseumawe, selanjutnya yang menjadi pertimbangan adalah karena Kampung Jawa Lama merupakan Desa Binaan Unimal, serta adanya beberapa Taman Kanak-Kanak di desa tersebut yang juga mendorong tim PKM membuat perencanaan program penyuluhan hukum di desa tersebut. Dalam pelaksanaan penyuluhan nantinya, seluruh Taman Kanak-Kanak baik guru dan anak-anak yang berada di wilayah tersebut akan dilibatkan.

II. MASALAH

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang sangat serius dan perlu solusi nyata adalah Bagaimana sosialisasi hukum yang efektif dapat membangun kesadaran sejak dini pada anak-anak terhadap dampak negatif bullying di lingkungan taman kanak-kanak? Bagaimana pendekatan yang tepat dalam sosialisasi hukum dapat meningkatkan keberanian anak-anak untuk melaporkan tindakan bullying dan menciptakan lingkungan yang aman dan positif? Sejauh mana sosialisasi hukum dapat berkontribusi dalam mengurangi kasus bullying di kalangan anak-anak usia dini dan membentuk generasi yang lebih peduli dan saling menghargai?



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

III. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara langsung pada dua taman kanak-kanak di Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. Metode sosialisasi yang digunakan dengan metode bercerita dan praktik (Herman et al, 2021). Sosialisasi dilakukan oleh tim dengan melakukan presentasi PowerPoint dengan topik Mencegah Aksi *Bullying* Anak Usia Dini. Kemudian pemateri menggunakan media video untuk menampilkan konten anti *bullying* dengan lirik lagu dan gerakan yang mudah dipahami anak. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru, orang tua dan anak di taman kanak-kanak yang berada di Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe terkait akibat dan bahayanya aksi serta peningkatan pemahaman hukum terkait aksi *bullying* pada anak usia dini, sehingga bisa sampai pada tahapan adanya kesadaran dari orang tua, guru dan anak-anak di taman kanak-kanak untuk mencegah aksi *bullying* tersebut. Kegiatan sosialisasi didukung dengan beberapa kelengkapan seperti laptop, LCD, speaker dan lainnya (Sherly, 2021).

Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 25 Juli 2024 secara langsung dengan mengunjungi taman kanak-kanak Pertiwi dan taman kanak-kanak Kartika XIV 3 Lhokseumawe. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 246 orang yang terdiri dari guru dan perwakilan siswa. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi ini antara lain:

1. Koordinasi langsung dengan mitra tentang jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, jadwal pelaksanaan, dan tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Verifikasi jadwal pelaksanaan via telepon dengan ketua taman kanak-kanak.
3. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sesuai dengan tempat yang telah disepakati dengan menyampaikan materi Mencegah Aksi *Bullying* Anak Usia Dini. Penyampaian materi dengan menunjukkan gambar dan narasumber melakukan tanya jawab kepada peserta kegiatan. Untuk memberikan gambaran yang mudah dipahami peserta, narasumber mengajak peserta bernyanyi dengan menampilkan video animasi beserta gerakan stop bullying.
4. Hasil evaluasi dianalisis oleh penulis/ tim pengusul kegiatan pengabdian untuk mengetahui pemahaman dan antusias guru beserta siswa dalam proses sosialisasi.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi pada Taman Kanak-kanak Pertiwi



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi pada Taman Kanak-kanak Kartika XIV-3

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau kelompok dengan cara lisan, fisik maupun psikologi sehingga korban merasa tertekan, stress berat dan tidak berdaya. *Bullying* memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan korbannya sampai ia dewasa. Selama masa menempuh pendidikan, korban akan merasa depresi dan perasaan tidak bahagia untuk mengikuti sekolah karena ada rasa dihantui oleh perasaan cemas dan ketakutan. Hal tersebut akan mempengaruhi prestasi akademik korban.

(Sofyan, et al, 2022). Bentuk *bullying* bermacam-macam; bisa berbentuk olokan, penghinaan maupun pemukulan (Attfield, 2018).

Perilaku *bullying* yang terjadi terhadap anak sekolah cukup tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Yayasan Semai Jiwa Amini pada tahun 2018 dengan melibatkan 1.233 orang siswa SD, SMP, dan SMA di tiga kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa kekerasan antar siswa ditingkat SMP di Yogyakarta (77,5%), Jakarta (61,1%) dan Surabaya (59,8%). Kekerasan ditingkat SMA Jakarta (72,7%), Surabaya (67,2%), dan Yogyakarta (63,8%). Berdasarkan data ini, ternyata tingkat *bullying* di Indonesia masih menjadi masalah yang ada di sekolah dan menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Hal ini dikuatkan oleh data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, sepanjang tahun 2011, sebanyak 339 kasus kekerasan terjadi di lingkungan sekolah dan 82 diantaranya meninggal dunia (Carmela, et al, 2021). Data KPAI juga mencatat secara keseluruhan dalam kurun waktu 9 tahun sejak 2011 hingga 2019 terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak (KPAI, 2020).

Melihat beberapa fakta di atas, perlu dilakukan sosialisasi sejak dini terhadap siswa taman kanak-kanak untuk mengurangi dan mencegah terjadinya aksi *bullying*. Peran guru, orangtua dan masyarakat sangat penting untuk mencegah tindakan *bullying* di sekolah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk pencegahan *bullying* adalah dengan memberikan pendidikan anti *bullying* terhadap guru, orang tua dan masyarakat sehingga dapat menangkal kekerasan baik verbal maupun fisik (Kompasiana, 2023). Ella Suzanna menerangkan bahwa penyebab terjadinya tindakan kekerasan yang dilakukan anak dan remaja terjadi karena beberapa faktor, diantaranya lingkungan dari teman sebaya, mengobservasi dan mencontoh perilaku orang dewasa. Hal tersebut juga faktor kurangnya pengawasan dari orangtua. Faktor penyebab utama yakni datang dari pola asuh orang tua atau *caregiver* (orang yang paling dekat dengan anak, pengasuh anak saat anak masih kecil). Anak cenderung mencontoh perilaku orangtuanya. Pengawasan yang kurang karena orangtua sibuk dengan pekerjaan dan kurangnya komunikasi dengan anak (Serambinews, 2024).

Selain pendidikan anti *bullying*, anak perlu diberikan pemahaman tentang konsekuensi hukum atas tindakan kekerasan/ perilaku *bully* yang dilakukan oleh anak. Yulianingrum menambahkan bahwa pola asuh dan keteladanan orangtua menjadi kunci sukses perilaku anak di sekolah. Anak usia dini belum memahami terkait tindakan yang dilakukan apakah tergolong tindak kekerasan atau bukan karena sebagian besar anak sifatnya adalah meniru sehingga dibutuhkan peran aktif orangtua dalam melakukan pengawasan (Yulianingrum et al, 2023).

Kegiatan sosialisasi hukum pencegahan aksi *bullying* ini, diikuti para siswa dan guru. Peserta dibekali materi sosialisasi mengenai bentuk, cara menghadapi, dan dampak dari *bullying*. Kegiatan ini membantu anak-anak memahami nilai empati dan saling menghargai agar tidak melakukan kekerasan antar teman. Selama ini, konflik yang terjadi diantara anak-anak dikarenakan saling ejek dan rebutan alat bermain dan sebab lainnya. Kepala sekolah beserta seluruh jajarannya turut membantu dalam mempersiapkan kegiatan dengan menyediakan tempat serta memobilisasi siswa untuk ikut serta dalam sosialisasi ini.

Sosialisasi diawali dengan pengenalan tim pengabdian dengan siswa dan pihak sekolah yang hadir. Pengabdian memperkenalkan diri dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang aksi *bullying* mulai dari usia dini. Tema ini penting untuk diangkat sehingga pengembangan karakter anak dapat mencegah perilaku *bullying*. Pada kesempatan tersebut, tim pengabdian dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Malikussaleh Lhokseumawe mengucapkan terimakasih atas penerimaan kegiatan ini. Sambutan dari Kepala Sekolah TK Pertimi Irwani Ayus juga menyampaikan apresiasi dan menyambut baik kegiatan pengabdian ini serta memberikan dukungan penuh kegiatan ini. Beliau berharap agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara kontinu.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi

Peserta kegiatan sangat antusias mendengarkan paparan materi sosialisasi. Pemateri memaparkan materi secara interaktif dan memberikan doorprize bagi peserta yang dapat memberikan keterangan atau contoh aktivitas bullying dari gambar power point.

V. KESIMPULAN

Sosialisasi hukum pencegahan aksi bullying yang diadakan di dua taman kanak-kanak Kampung Jawa Lama, Kota Lhokseumawe sangat diperlukan sejak usia dini menekankan pentingnya membangun kesadaran sejak dini pada anak-anak untuk meminimalisir aksi bullying. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberikan pemahaman mengenai dampak negatif bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan positif. Dengan sosialisasi ini, diharapkan anak-anak akan lebih sadar dan berperilaku yang baik serta mampu menghindari dan berani melaporkan tindakan bullying. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih peduli dan menghargai satu sama lain serta mengurangi kasus bullying di lingkungan anak-anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Attfeld, R. (2018). *Environmental Ethics*-OUP Oxford. p. 668. United States of America: Oxford University Press.
- Carmela et al. 2021. Penegakan Hukum dalam Pendidikan dan Perlindungan Anak di Indonesia. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*. Vol.1, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.56393/nomos.v1i2.570>
- Herman et al. (2021). Strengthening Character Education Through School Culture at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, PP. 178-186, DOI: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.868>. Retrieved from: <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/868>
- Maghfirah, F., Thani, S., Mardhatillah, F., & PG, E. G. (2022). Sosialisasi Penulisan Artikel Ilmiah dan Strategi Publikasi. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 74-81.
- PG, E. G., Thani, S., Muksalmina, M., Chyntia, E., & Sulaiman, S. (2024). Penyuluhan Hukum Tentang Digital Etik Dalam Penggunaan Sosmed di Kalangan Remaja Pada Siswa/i SMA Swasta Iskandar Muda Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2837-2846.
- Sofyan, et al. 2022. Bentuk Bullying dan Cara Mengatasi Masalah Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*. Vol. 1, No. 4. DOI: <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Sherly et al. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar, Jubaedah: *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*. DOI: 10.46306/jub.v1i3.

Tim Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo.

Yulianingrum et al. 2023. Sosialisasi Hukum Pencegahan Tindak Kekerasan dan Perilaku Bullying pada Anak di TK ABA Samarinda. PARTA; Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 4, No.2. DOI: <https://doi.org/10.38043/parta.v4i2.4672>

<https://www.kompasiana.com/saptobudiaji5921/652cfebedff7623e6672fa2/mencegah-tindakan-bullying-di-sekolah-peran-orang-tua-dan-guru?page=all#section1> diakses 6 Desember 2024

<https://aceh.tribunnews.com/2022/10/15/fenomenal-kenakalan-remaja-di-lhokseumawe-ini-kata-dosen-psikologi-unimal> diakses 6 Desember 2024